

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan tingkat kemiskinan ini merupakan faktor utama perhatian pemerintah dalam target pembangunan nasional. Pemerintah dewasa ini sudah memberikan program-program pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Akan tetapi masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang berkepanjangan.

#### **2.1.1.2 Klasifikasi Kemiskinan**

Adapun menurut Sarasutha dan Noor dalam Supadi dan Achmad Rozany (2008:3) klasifikasi kemiskinan adalah sebagai berikut :

##### **1. Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan absolut selain dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatannya, untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang termasuk golongan absolut apabila hasil pendaptannya berada dibawah garis kemiskinan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

##### **2. Kemiskinan Relatif**

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibanding kelompok lain tanpa diperhatikan apakah mereka masuk dalam kategori miskin absolute atau tidak.

Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapatan.

Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif juga dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, serta perumahan.

### 3. Kemiskinan Subjektif

Setiap orang mendasarkan pemikirannya sendiri dengan menyatakan bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi secara cukup walaupun secara absolut atau relatif sebenarnya orang itu tidak tergolong miskin. Kemiskinan subjektif terjadi karena individu menyamaratakan keinginan (*wants*) dengan kebutuhan (*needs*).

#### **2.1.1.3 Penyebab Kemiskinan**

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, sehingga mereka tetap miskin (Jarnasy 2004:8).

Menurut Mudrajad (2006:120) secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kemiskinan juga muncul akibat perbedaan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas rendah sehingga upahnya rendah.

Menurut Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudiyan (2009:28) faktor-faktor seperti malas bekerja, keterbatasan Sumber Daya Alam, beban keluarga, pengangguran, pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Menurut Mudrajad Kucoro (2006:125) penyebab kemiskinan berdasarkan sisi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, sehingga upah yang didapatkannya pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini juga diakibatkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, serta adanya diskriminasi atau keturunan.
3. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketersediaan akses manusia mempunyai keterbatasan dalam memilih.

#### **2.1.1.4 Kriteria Kemiskinan**

Ada berbagai macam kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan, salah satunya menurut Edi Suharto (2005:7) adalah sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
3. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam.
6. Tidak dilibatkannya dalam kegiatan sosial masyarakat.
7. Tidak adanya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
9. Ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial (anak telantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).

Sedangkan kriteria penduduk miskin menurut BPS, rumah tangga dikatakan miskin BPS (2008:17) apabila :

1. Luas lantai hunian kurang dari 8 meter persegi per anggota keluarga.
2. Jenis lantai hunian sebagian besar tanah atau lainnya.
3. Fasilitas air bersih tidak ada.

4. Fasilitas WC tidak ada.
5. Kepemilikan aset tidak tersedia.
6. Konsumsi lauk-pauk dalam seminggu tidak bervariasi.
7. Kemampuan membeli pakaian minimal satu stel dalam setahun tidak ada.
8. Pendapatan total pendapatan perbulan kurang dari sama dengan Rp.350.000.

## **2.1.2 Pendidikan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Wirandi (2010:95) Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan merupakan pionir dalam membangun masa depan suatu bangsa jika pendidikan suatu bangsa sudah rendah, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Sehingga, setiap bangsa yang ingin maju maka pembangunan dunia pendidikan selalu menjadi prioritas utama.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa, pendidikan yang rendah mendorong sutau kebodohan yang berakibat pada kemiskinan. Karena itu,

menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Untuk memutuskan sebab akibat diatas ada satu kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan merupakan sarana untuk menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan.

Perhitungan Indeks Pendidikan salah satunya adalah melek huruf. Populasi yang digunakan adalah penduduk bermur 15 tahun keatas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angka lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Melek huruf dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan, dimana melek huruf merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok pendudukan secara keseluruhan. Angka melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan angka melek huruf (AMH). Angka melek huruf diukur melalui proporsi penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis, formulasinya adalah sebagai berikut :

$$AMH = \frac{\sum p_{nddk > 15mbt}}{\sum p_{nddk > 15th}}$$

Dimana :

$p_{nddk > 15mbt}$  = penduduk 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis.

$p_{nddk > 15th}$  = penduduk 15 tahun ke atas.

Untuk perhitungan indeks pendidikan, batasan dipakai semua kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum angka melek huruf adalah 100 sedangkan minimum 0. Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya (Sirusa BPS).

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan**

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2005:8) adalah sebagai berikut :

1. Ideologi

Semua manusia yang dilahirkan keduniamemiliki hak yang sama khususnya hak unjuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan.

2. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Sehingga akan mempengaruhi pada taraf pendidikan yang maksimal.

3. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Padahal pendidikan formal sangat penting bagi seorang anak agar bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

#### 4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menuntut setiap individu agar terus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat mengikuti zaman.

#### 5. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai, terampil, cerdas dan lebih maju.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Pendidikan**

Adapun jenis pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah sekolah pada umumnya. Pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut :

##### a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

##### b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan. Seperti SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat.



### c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

### 2. Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar yaitu taman pendidikan al-quran (TPA) yang banyak disetiap mesjid. Selain itu, terdapat berbagai kursus diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

### 3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

## **2.1.3 Pengangguran**

### **2.1.3.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kurangnya lapangan kerja. Dalam standar pengertian yang sudah ditetapkan secara internasional yang dimaksud pengangguran adalah orang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan

Menurut Sukirno (2004:28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja selama perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum

memperolehnya. Sesuai dengan berlakunya Undang-Undang No 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pada 1 Oktober 1998, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk 15 tahun atau lebih. Perlu diketahui bahwa di Indonesia tidak menentukan batas usia maksimum tenaga kerja, hal ini dikarenakan Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional.

Dengan adanya pengangguran menyebabkan ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2006:328) jenis-jenis pengangguran dibedakan menjadi sebagai berikut :

#### **1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)**

Pengangguran friksional adalah bagian pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi. Jenis pengangguran ini dapat

pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan kepekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

#### 2. Pengangguran Teknologi (*Tehnological Unemployment*)

Pengangguran ini disebabkan karena adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

#### 3. Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu bagian ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja di berhentikan.

#### 4. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik produksi .

Bentuk-bentuk pengangguran adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam jangka panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Setengah Menganggur

Secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.

3. Tenaga Kerja yang Lemah

Tenaga kerja yang lemah adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena gizi atau penyakit.

4. Tenaga Kerja yang Tidak Produktif

Tenaga kerja yang tidak produktif adalah mereka yang bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

### **2.1.3.3 Penyebab Pengangguran**

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, selain itu tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik. Pengangguran umumnya disebabkan karena angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga terjadi pengangguran.

Penyebab pengangguran menurut Kaufman dan Hotchkiss (1999:657-668) pengangguran akan muncul dalam perekonomian disebabkan oleh tiga hal, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Proses mencari kerja**

Pada proses ini munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Hal ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain. Tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima.

#### **2. Kelakuan upah**

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan

besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kelakuan upah, dalam jangka pendek tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai indikasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kelakuan upah yang terjadi.

### 3. Efisiensi upah

Besarnya upah juga dipengaruhi oleh efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin kersusaha para pekerja untuk bekerja. Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi yang lebih tinggi maka justru akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

#### 2.1.3.4 Dampak Pengangguran

Pengangguran berakibat buruk terhadap kehidupan, adapun akibat buruk menurut Sukirno (2000) yaitu :

##### 1. Akibat Buruk terhadap Kegiatan Perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperhatikan berbagai akibat buruk bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran yakni sebagai berikut :

##### a. Mengurangi *Output* Negara

Apabila disuatu negara tingkat penganggurannya tinggi, maka *output* yang dihasilkan berkurang.

b. Menurunkan Taraf Hidup

Apabila tingkat pengangguran tinggi, maka pendapatan perkapita juga akan rendah sehingga menyebabkan taraf hidup penduduk juga rendah.

c. Memperlambat Proses Pembangunan

Turunnya produksi nasional, maka penerima pajak akan menurun, jadi apabila pajak menurun maka pembangunan infrastruktur juga menurun.

2. Akibat Buruk terhadap Individu dan Masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat.

Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah sebagai berikut :

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

#### **2.1.3.5 Cara Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia**

Menurut Paul A Sumuelson dan Wiiliam D. Nurdhaous (1993) cara mengatasi pengangguran adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki Pasar Tenaga Kerja

Pengangguran sebagian ditimbulkan karena lowongan pekerjaan tidak tepat bertemu dengan penganggur. Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi yang cepat mengenai tempat-tempat mana yang sedang memerlukan tenaga kerja. Masalah pengangguran dapat muncul karena orang tidak tahu perusahaan apa saja yang membuka lowongan kerja, atau perusahaan seperti apa yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menyediakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari pekerjaan yang cocok. Sistem ini dapat berupa pengumuman lowongan kerja di berbagai media dan tempat.

## 2. Menyediakan Program-Program Latihan

Sering kali pekerja tidak memperoleh pelatihan yang cukup untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sering kali pekerja tidak memperoleh pelatihan yang cukup untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Banyak iklan lowongan pekerjaan yang mencari tenaga kerja dengan selalu menentukan keterampilan yang tidak dimiliki setiap tenaga kerja. Memberikan pelatihan kerja untuk pencari kerja, dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, masalah tersebut amat relevan di Negara kita, mengingat sebagian penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.

## 3. Menciptakan Program Padat Karya

Pemerintah hendaknya menciptakan proyek padat karya, dengan demikian akan menyerap pengangguran yang ada.



## **2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Michael Todaro (2011) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang besar.

Simon Kuznet (Arsyad, 2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.

Jadi berdasarkan definisi diatas pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa.

### **2.1.4.2 Tahap-Tahapan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi terdiri atas beberapa tahap berikut (S. Alam : 2006) :

#### **1. Perekonomian Tradisional (*The Traditional Society*)**

Pada tahap ini ciri suatu perekonomian adalah sebagai berikut ini:

- a) Teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi masih sederhana.
- b) Produksi yang dihasilkan rendah sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

c) Kegiatan produksi dilakukan secara tradisional.

2. Perekonomian Transisi (*The Precondition for Take Off*)

Ciri-ciri perekonomian telah mencapai pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Timbulnya pemikiran mengenai pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b) Terjadinya perubahan nilai-nilai dan struktur kelembagaan yang berlaku di dalam masyarakat.
- c) Perekonomian mulai menciptakan kerangka ekonomi yang kokoh untuk mencapai tingkat perekonomian yang lebih maju.

3. Perekonomian Lepas Landas (*The Take Off*)

Ciri-ciri suatu perekonomian telah mencapai tahap ini adalah :

- a) Kegiatan ekonomi berlangsung secara terus menerus dengan hasil yang memuaskan.
- b) Nilai investasi yang bersifat produktif meningkat sebesar sepuluh persen dari nilai produk nasional netto.
- c) Terciptanya kondisi yang dapat membuat semua lembaga dapat berfungsi sesuai harapan masyarakat .
- d) Terciptanya kestabilan dibidang politik dan social.

4. Perekonomian Menuju Kedewasan (*The Drive to Maturity*)

Suatu perekonomian dikatakan telah mencapai tahap ini jika :

- a) Tenaga kerja yang terlibat pada proses produksi bersifat professional.
- b) Berkurangnya peranan dari sektor pertanian sedangkan sektor industri dan jasa memiliki peranan yang semakin dominan.

- c) Adanya perubahan di dalam struktur organisasi perusahaan, dimana jabatan manager sebagai pengambilan keputusan tertinggi tidak lagi dipegang oleh pemilik perusahaan, melainkan oleh tenaga-tenaga professional yang dipekerjakan oleh perusahaan.
  - d) Timbulnya kesadaran di dalam masyarakat untuk memelihara dan melestarikan lingkungan.
5. Perekonomian dengan tingkat konsumsi yang tinggi (*The Age of High Mass Consumption*)

Ciri suatu perekonomian telah mencapai tahap ini adalah jika :

- a) Sektor Industri telah berjalan dengan baik sehingga tidak ada lagi masalah pada kegiatan produksi.
- b) Tujuan utama konsumsi masyarakat adalah untuk meningkatkan arti hidup, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersier dibanding kebutuhan primer dan sekunder.
- c) Timbulnya usaha-usaha untuk menciptakan kesejahteraan yang merata. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pajak progresif yang bertujuan untuk mentransfer pendapatan dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

#### **2.1.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011: 429), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan

perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

## 2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

## 3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang

lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

#### 4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi,

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<b>Isabella Catarina Ketaren (2018)</b> Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.	Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran	Kemiskinan	Pengeluaran Pemerintah dan pengangguran secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.	Jurnal Ilmiah Skylandsea Vol.2 No. 2 116-121 ISSN: 2614- 5144
2.	<b>Ita Arista, I G.A.P. Wiranthi dan Ida Bagus Darsana (2017)</b> Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di	Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kemiskinan, Secara parsial tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi	E-Jurnal IESP Univ. Udayana Vol.6 No.5 677-704 ISSN: 2303-0178

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Provinsi Bali			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.	
3.	<b>Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou (2016)</b> Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2012	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran	Tingkat Kemiskinan	Secara simultan PDRB, inflasi, IPM, dan pengangguran berpengaruh signifikan namun secara parsial, PDRB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan IPM dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.	Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.6 No. 1. 28-34. ISSN : 2089-3590
4.	<b>Devito Frans, Sri Rahayu dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2017)</b> Pengaruh Pendapatan Asli Daerah.	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pendidikan	Tingkat Kemiskinan	pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan perkapita dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat	E-Proceeding of Management Vol. 4 No. 2. 1666-1675. ISSN : 2355-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				kemiskinan. Sedangkan secara persial pendapatan asli daerah (PAD) dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.	9357
6.	<b>Durrotul Mahsunah (2013)</b> Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.	Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran	Kemiskinan	jumlah penduduk dan pendidikan, dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan.	Jurnal Univ. Negeri Surabaya Vol. 2 No. 3. 1-17
7.	Sari, Anwar Darussamin (2016)Sindi Paramita Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran	Kemiskinan	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh	I-Economic Vol. 2. No. 1



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013			terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.	
8.	<b>Uray Dian Novita Nur Istiqamah (2017)</b> Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sambas.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran	Kemiskinan	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap	Jurnal Manajemen Motivasi. Vol. 13. No. 1. 815-820. ISSN : 2407-5310

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	<b>Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarmi (2013)</b> Beberapa faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali	Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran.	Kemiskinan	tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.	E-Jurnal EP Unud. Vol. 2. No. 10. 441-448. ISSN : 2303-0178
10.	<b>Diah Retnowati dan Harsuti (2013)</b> Pengaruh	Pengangguran	Kemiskinan	Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan	Jurnal Univ. Wijayakusuma purwokerto

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa tengah.			signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.	. Vol. 2. No. 6. 608-618.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

#### 2.3.1 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, karena pendidikan merupakan kunci agar manusia dapat berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan penting dalam pembentukan suatu negara. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kehidupan suatu bangsa sebab melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga negara dapat melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia sendiri pandangan penduduk akan pentingnya pendidikan masih cukup rendah terutama bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan, hal ini disebabkan oleh pandangan terhadap pendidikan itu sendiri. Pandangan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan kebudayaannya. sebagai contoh sederhananya berapa banyak pengaruh pendidikan terhadap tingkat keberhasilan orang untuk menjadi kaya. Kesan masyarakat terhadap kesuksesan dan kekayaan tidak berkorelasi dengan pendidikan terutama bagi

masyarakat pedesaan, mereka menganggap bahwa untuk mencapai keberhasilan hanya dengan kerja keras dalam melakukan usahanya, selain itu orang tua dipedesaan lebih memilih menikahkan anak gadis nya ketika menginjak dewasa karena mereka beranggapan bahwa meskipun sekolah sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dia akan tetap pergi kerumah tangga. Hal ini merupakan salah satu penyebab angka melek huruf di Indonesia. Melek huruf dimaknai sebagai kemampuan untuk menjalin hubungan dengan oranglain melalui pembicaraan, membaca dan menulis yang diaplikasikan pada kemampuan untuk memanfaatkan media massa dan berbagai teknologi informasi. Tujuan melek huruf adalah peningkatan taraf kehidupan masyarakat, penyelesaian masalah kemanusiaan dan perluasan kapasitas individu dan sosial dimasyarakat.

Melek huruf merupakan salah satu indikator pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Sebaliknya negara-negara yang tingkat kemiskinannya masih tinggi akan selaras dengan sumberdaya manusia yang tingkat pendidikannya rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dadan Hudyana (2009:28) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih memungkinkan dalam memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya rendah. Hal ini peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga mengentaskan

mereka dari kemiskinan. Sebagaimana telah dibuktikan dalam penelitian Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarmi (2013) pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

### **2.3.2 Hubungan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Menurut Sadono Sukirno (2004:330) efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentu akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

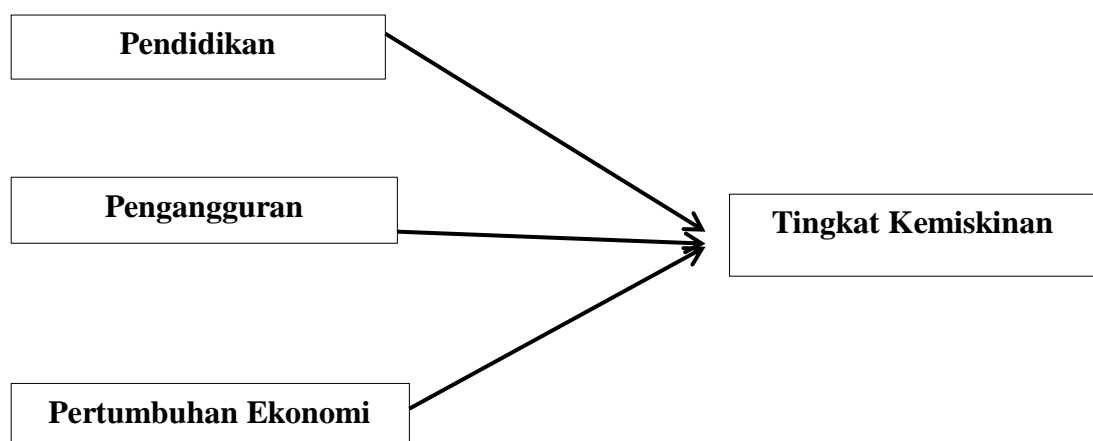
Bagi sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap dipemerintah dan swasta biasanya termasuk pada kelompok kelas menengah ke atas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah individu yang mungkin bekerja secara penuh per hari tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka masih sering tetap miskin.

Dian Octaviani (2001:23) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan kan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli

kebutuhan sehari-hari. Jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan Dimeningkatkan tingkat kemiskinan.

### **2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Menurut Kuznet (Tulus tambunan, 2001) pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat Menurut Sadono Sukirno (2004) dalam bukunya menyatakan bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan penduduk. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi dapat menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara. Produk domestik bruto merupakan salah satu faktor untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono (2014:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Diduga pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
4. Diduga pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.